

**GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG FAKTOR RISIKO DAN PENCEGAHAN KANKER SERVIKS
PADA PASIEN WANITA YANG SUDAH MENIKAH DI PUSKESMAS LALANG**

¹PUTRI MAULIA AMAMI HARUN, ²ANDRI YUNAFRI
^{1,2}UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
¹Amiharunn0907@gmail.com

ABSTRACT

Cervical cancer is a malignant tumor that affects the surface layer of the cervix, called squamous epithelial cells, which are located between the uterus and the vagina. It has been proven that the main cause of cervical cancer is Human papillomavirus (HPV), oncogenic subtypes, especially subtypes 16, 18, 31, 33, and 45. Mortality and morbidity of women with cervical cancer is very high, this situation will have a negative impact on world health in the world. including in Indonesia. It is important for women to know what factors can cause cervical cancer and have knowledge about cervical cancer prevention because of the large incidence of cervical cancer in Indonesia, and there are still many women who do not have less knowledge. The study design was descriptive with a sample of 45 people. The sampling technique used total sampling. The data will be analyzed by quantity test using SPSS software. This study shows that the largest age range is in the age group 36-45 years (late adults) as many as 19 people (42.2%), more respondents with primary school education are 17 people (37.8%), the respondent's occupation group Most were housewives (IRT) as many as 34 people (75.6%), more had knowledge of good cervical cancer risk factors as many as 31 people (68.9%), more had adequate / moderate knowledge of cervical cancer prevention 25 people (55.6%). There are more respondents who have good knowledge about cervical cancer risk factors, while more respondents have sufficient / moderate knowledge about cervical cancer prevention.

Keywords : Knowledge, Cervical Cancer Risk Factors, Cervical Cancer Prevention

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan tumor ganas yang mengenai lapisan permukaan leher rahim yang disebut sel epitel skuamosa yang terletak diantara uterus dan vagina. Sudah dibuktikan penyebab utama kanker serviks adalah *Human papillomavirus* (HPV), sub tipe onkogenik, terutama sub tipe 16, 18, 31, 33, dan 45. Faktor risiko yang dapat menyebabkan kanker serviks adalah status sosial ekonomi yang rendah, menikah sebelum usia 18 tahun, koitus pertama di usia muda, multipartner seksual, multigravida, merokok, pemakaian pil KB, dan gangguan pada sistem imun. Kanker serviks termasuk kanker ginekologi paling banyak diseluruh dunia. Menurut data saat ini ia menduduki peringkat keempat belas diantara semua kanker dan peringkat keempat diantara kanker yang menyerang wanita diseluruh dunia. Kanker serviks merupakan penyebab kematian tertinggi kedua pada wanita di negara berkembang setelah kanker payudara. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014 terdapat lebih dari 528.000 kasus baru dan 266.000 kasus kematian diseluruh dunia akibat kanker serviks pada wanita usia 15 sampai 44 tahun. Menurut Globocan 2018 Indonesia memiliki kasus baru kanker serviks sebanyak 32.469 kasus dengan persentase 17,2% setelah kasus kanker payudara dengan kasus baru sebanyak 58.256 dengan persentase 30,9% pada seluruh kanker yang menyerang wanita. Angka kematian kanker serviks sebanyak 18.279 dengan persentase 8,8%. Menurut perkiraan Departemen Kesehatan RI saat ini, jumlah penderita baru kanker serviks berkisar 90-100 kasus per 100.000 penduduk dan setiap tahun terjadi 40 ribu kasus kanker serviks. Kejadian kasus baru pada wanita yang menderita kanker serviks di Indonesia mencapai 20.928 orang dan yang meninggal memiliki persentase mencapai 10,3%. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI tahun 2015, kanker serviks termasuk kanker yang memiliki prevalensi tertinggi sebagai kanker yang menyerang wanita di Indonesia yaitu dengan prevalensi 0,8% atau dapat diperkirakan sebanyak 98.692 orang. Menurut Data Riset Kesehatan Dasar 2013, estimasi jumlah kanker serviks pada Sumatera utara sebanyak 4.694 dengan prevalensi kanker pada penduduk semua umur sebesar 1%.

Mortalitas dan morbiditas wanita yang menderita kanker serviks sangat tinggi, keadaan ini akan berdampak buruk bagi dunia kesehatan di dunia termasuk di Indonesia. Menurut Sari, R. P., & Abdiana pentingnya bagi para wanita untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat menyebabkan kanker serviks dan memiliki pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks. Besarnya angka kejadian kanker serviks di Indonesia, dan masih banyak para wanita yang tidak memiliki pengetahuan tentang faktor risiko dan pencegahan kanker serviks terutama di daerah Desa lalang, Kuala tanjung maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pengetahuan Tentang Faktor Risiko dan Pencegahan Kanker Serviks pada Pasien Wanita yang Sudah Menikah di Puskesmas Lalang".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yang mana peneliti hanya melihat gambaran dari distribusi frekuensi variabel yang diteliti.

Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai Januari 2021. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Lalang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara.

Populasi Dan Sampel

Sampel penelitian ini yaitu pasien wanita yang sudah menikah di Puskesmas Lalang (populasi) yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penarikan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *total sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer, data primer ini diperoleh dari responden dengan cara mengisi kuesioner. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data primer adalah kuesioner yang berisikan pertanyaan - pertanyaan yang terkait dengan pengetahuan terhadap faktor risiko dan pencegahan kanker serviks. Teknik pengujian SPSS yang sering digunakan dalam uji validitas adalah korelasi *Bivariate Pearson* dan *Corrected Item-Total Correlation*. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas. Metode yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas kuesioner ini yaitu metode Cronbach's Alpha. Pada penelitian ini telah dilakukan uji reliabilitas.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur

No	Karakteristik Responden	n (Frekuensi)	%
1	Umur (Tahun)		
	24-35	16	35,6
	36-45	19	42,2
	46-55	10	22,2
	Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 1.1 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur yang terbanyak adalah adalah rentang umur 36-45 tahun sebanyak 19 orang (42,2%) dan yang paling sedikit adalah rentang umur 46-55 sebanyak 10 orang (22,2%).

Tabel 1.2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Terakhir

No	Karakteristik Responden	n (Frekuensi)	%
1	Pendidikan Terakhir		
	SD	17	37,8
	SMP	13	28,9
	SMA	15	33,3
	Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 1.2 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yang terbanyak adalah SD sebanyak 17 orang (37,8%) dan yang paling sedikit adalah SMP sebanyak 13 orang (28,9%).

Tabel 1.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Karakteristik Responden	n (Frekuensi)	%
1	Pekerjaan		
	IRT	34	75,6
	Nelayan	1	2,2
	Pedagang	6	13,3
	Petani	4	8,9
	Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 1.3 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan adalah IRT sebanyak 34 orang (75,6%), yang paling sedikit adalah nelayan sebanyak 1 orang (2,2%).

Tabel 1.4. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Faktor Risiko Kanker Serviks

No	Karakteristik Responden	n (Frekuensi)	%
1	Pengetahuan Faktor Risiko Kanker Serviks		
	Baik	31	68,9
	Cukup/Sedang	11	24,4
	Kurang	3	6,7
	Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 1.4 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pengetahuan faktor risiko kanker serviks yang baik sebanyak 31 orang (68,9%), yang cukup/sedang sebanyak 11 orang (24,4%), dan yang kurang sebanyak 3 orang (6,7%).

Tabel 4.5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pencegahan Kanker Serviks

No	Karakteristik Responden	n (Frekuensi)	%
1	Pengetahuan pencegahan kanker Serviks		
	Baik	17	37,8
	Cukup/Sedang	25	55,6
	Kurang	3	6,7
	Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 1.5 didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pengetahuan pencegahan kanker serviks yang baik sebanyak 17 orang (37,8%), yang cukup/sedang sebanyak 25 orang (55,6%), dan yang kurang sebanyak 3 orang (6,7%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Wanita Yang Sudah Menikah Di Puskesmas Lalang Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rentang umur terbanyak adalah pada kelompok umur 36-45 tahun (dewasa akhir) sebanyak 19 orang (42,2%) dan yang paling sedikit adalah rentang umur 46-55 tahun (lansia awal) sebanyak 10 orang (22,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian Hartati dan Winarti tahun 2020 dengan sampel 103 wanita yang sudah menikah didapati lebih banyak yang berumur 36-40 tahun yaitu sebanyak 50 orang (48,54%). Usia 35-40 tahun wanita berada pada batasan usia beresiko. Di usia ini ibu memiliki resiko terkena penyakit ca serviks, karena sudah sering melakukan aktivitas seksual sehingga ibu diharapkan memperhatikan kondisi tubuhnya agar selalu dalam kondisi prima dan bugar agar terhindar dari berbagai macam penyakit. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Indriyani, Kirnantoro, dan Donsu tahun 2019 didapati lebih banyak pada umur 50-55 tahun dan tidak diketahui sebabnya.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pada penelitian ini didapati bahwa lebih banyak responden yang berpendidikan terakhir SD sebanyak 17 orang (37,8%) sedangkan paling sedikit yang berpendidikan SMP sebanyak 13 orang (28,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian Hartati dan Winarti tahun 2020 dengan sampel 103 wanita yang sudah menikah didapati lebih banyak berpendidikan SD yaitu sebanyak 50 orang (48,54%). Tingkat pendidikan seseorang dapat menentukan kemampuan intelektual, pemahaman dan kemampuan berpikir kritis dan logis seseorang dalam mengolah informasi dan mengambil keputusan dalam bertindak. Tetapi tingginya tingkat pendidikan seseorang tanpa diikuti kemauan belajar, tidak menjamin seseorang untuk memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sebaliknya orang lain yang mau belajar dan menambah pengetahuannya dengan informasi meskipun latar belakang tingkat pendidikannya rendah dapat memiliki pengetahuan. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Heryani tahun 2018 bahwa sebagian besar 44 orang (66,66 %) tingkat pendidikan responden di wilayah kerja puskesmas Garuda Pekanbaru adalah SLTA (SMA) Taraf pendidikan yang rendah biasanya pengetahuan seseorang akan menjadi rendah pula. Meskipun dari hasil penelitian yang didapat menunjukkan taraf pendidikan responden mayoritas SLTA (SMA) dan pengetahuan masih kurang, namun pengetahuan bisa didapat dari media cetak, media elektronik, spanduk atau papan nama yang menambah pengetahuan dan pengalaman seseorang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kelompok pekerjaan responden terbanyak adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 34 orang (75,6%) dan yang paling sedikit adalah nelayan sebanyak 1 orang (2,2%). Hal ini sejalan dengan penelitian Maharani tahun 2017 dari 108 ibu yang sudah menikah didapati mayoritas sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 71 responden (65,7%). Jenis pekerjaan dalam hal ini juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, sebelum seseorang mencari pelayanan kesehatan, biasanya mencari nasehat terlebih dahulu dari lingkungan terdekatnya, disini lingkungan pekerjaan memungkinkan mendapat informasi tentang deteksi kanker serviks. Hal ini dapat terjadi karena

responden yang bekerja memperoleh informasi lebih banyak dari teman, media cetak, dan media elektronik di tempat kerjanya. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Anggraeni tahun 2015 dimana dari 33 ibu yang sudah menikah sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak (51,5%) Pekerjaan berpengaruh terhadap pengetahuan, wawasan, pemahaman, dan daya tangkap terhadap informasi yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan latar belakang pekerjaannya. Pekerjaan yang dilakukan seseorang akan mempengaruhi pola pikir terhadap suatu tindakan yang akan dilakukan. Seseorang yang memiliki pekerjaan di luar rumah tentunya akan banyak memiliki tingkat sosial yang lebih tinggi dibandingkan seseorang yang tidak bekerja atau berdiam diri di rumah. Pengetahuan-pengetahuan pun akan datang pula saat melakukan pekerjaan di luar rumah.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Faktor Risiko Kanker Serviks

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita yang sudah menikah di Puskesmas Lalang lebih banyak yang memiliki pengetahuan faktor risiko kanker serviks baik yaitu sebanyak 31 orang (68,9%), dibandingkan yang cukup/sedang sebanyak 11 orang (24,4%), dan yang kurang sebanyak 3 orang (6,7%). Sedangkan pada penelitian Sulistiowati dan Sirait tahun 2015 didapati bahwa dari 3303 responden sebanyak 1669 orang (50,5%) berpengetahuan sedang untuk pengetahuan faktor risiko kanker serviks. Hal ini perlu mendapat perhatian yang penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko kanker serviks guna mencegah terjadinya penyakit tersebut. Secara umum pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain umur, pendidikan, pekerjaan, adanya informasi yang cukup. Pengetahuan yang memadai tentang penyebab dan faktor risiko kanker serviks sangat mempengaruhi tindakan untuk melakukan deteksi dini. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior) karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Karena pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yakni: 1) Tahu (know), 2) Memahami (comprehension), 3) Aplikasi (application), 4) Analisis (analysis), 5) Sintesis (synthesis) dan 6) Evaluasi (evaluation). Berdasarkan enam domain kognitif tersebut tentunya wanita yang tahu tentang faktor risiko kanker serviks, selanjutnya paham terhadap perkembangannya, sampai pada kemampuan analisis, sintesis, dan menilai apa yang perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya kanker serviks.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Pencegahan Kanker Serviks

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa wanita yang sudah menikah di Puskesmas Lalang lebih banyak yang memiliki pengetahuan pencegahan kanker serviks cukup/sedang yaitu sebanyak 25 orang (55,6%), dibandingkan yang baik sebanyak 17 orang (37,8%), dan yang kurang sebanyak 3 orang (6,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian Heryani tahun 2018 dimana dari 66 orang didapati lebih banyak yang memiliki pengetahuan pencegahan kanker serviks yang cukup yaitu sebanyak 28 orang (42,4%). Tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi tingkah laku seseorang, apabila tingkat pengetahuan seseorang kurang, berkurang pula kesadaran untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya. Dengan tingkat pengetahuan pencegahan yang tinggi, keinginan untuk melakukan pencegahan kanker serviks juga tinggi, apabila tingkat pengetahuan yang rendah, keinginan untuk melakukan pencegahan kanker serviks rendah, pencegahan bisa dengan cara vaksin HPV atau deteksi dini kanker serviks. Tetapi tidak sejalan dengan Priyaswati, Puspitaningrum dan Rahmawati tahun 2016 dengan 67 sampel wanita yang sudah menikah didapati lebih banyak responden yang memiliki pengetahuan pencegahan kanker serviks yang kurang yaitu sebanyak 40 orang (59,7 %). Hal ini dapat dilihat dari segi lingkungan yang kurang mendukung, dimana sebagian besar masyarakat hanya mencapai tingkat pendidikan SMP sehingga responden dengan latar belakang pendidikan SMP cenderung memiliki pengetahuan yang kurang karena adanya informasi yang belum terjangkau ditambah juga dengan umur responden yang masih berada dibawah 20 tahun, maupun kurangnya motivasi dan kesadaran diri sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu adanya tindak lanjut untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan kanker leher rahim, dimana bisa dilakukan dengan melalui penyuluhan-penyuluhan oleh tenaga kesehatan.

KESIMPULAN

1. Rentang umur terbanyak adalah pada kelompok umur 36-45 tahun (dewasa akhir) sebanyak 19 orang (42,2%) dan yang paling sedikit adalah rentang umur 46-55 tahun (lansia awal) sebanyak 10 orang (22,2%).
2. Lebih banyak responden yang berpendidikan terakhir SD sebanyak 17 orang (37,8%) sedangkan paling sedikit yang berpendidikan SMP sebanyak 13 orang (28,9%).
3. Kelompok pekerjaan responden terbanyak adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 34 orang (75,6%) dan yang paling sedikit adalah nelayan sebanyak 1 orang (2,2%).
4. Lebih banyak yang memiliki pengetahuan faktor risiko kanker serviks baik yaitu sebanyak 31 orang (68,9%), dibandingkan yang cukup/sedang sebanyak 11 orang (24,4%), dan yang kurang sebanyak 3 orang (6,7%).
5. Lebih banyak yang memiliki pengetahuan pencegahan kanker serviks cukup/sedang yaitu sebanyak 25 orang (55,6%), dibandingkan yang baik sebanyak 17 orang (37,8%), dan yang kurang sebanyak 3 orang (6,7%).

SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan Puskesmas Lalang
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Lalang untuk menggalakan intervensi berupa penyuluhan/ konseling kepada seluruh wanita khususnya yang berumur rentan terkena kanker serviks untuk pencegahan yang bisa dilakukan dengan cara vaksin HPV atau deteksi dini kanker serviks.
2. Bagi Pendidikan
 - a. Diharapkan dapat meningkatkan promosi kesehatan sebagai health educator terhadap upaya meningkatkan pengetahuan faktor risiko dan pencegahan kanker serviks.
 - b. Diharapkan dapat menjadi evidence based bagi perkembangan ilmu kedokteran.
 - c. Diharapkan dapat menambah bahan literatur.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Apabila memungkinkan dilakukan penelitian lebih lanjut, hendaknya meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pada pasien wanita yang sudah menikah di Puskesmas Lalang terhadap faktor risiko dan pencegahan kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Dianti, N. R., & Isfandiari, M. A. (2017). Perbandingan Risiko Ca Serviks Berdasarkan Personal Hygiene Pada Wanita Usia Subur Di Yayasan Kanker Wisnuwardhana Surabaya. *Jurnal Promkes*, 4(1), 82.
- Dine, J. (2017). Immune Checkpoint Inhibitors: An Innovation In Immunotherapy. *Asia Pac J Oncol Nurs*, 4(2), 95–97.
- Brisson M, Drolet M. Global Elimination Of Cervical Cancer As A Public Health Problem. *Lancet Oncol*. 2019 Mar;20(3):319-321.[PubMed].
- WHO. (2014). Cancer Country Profiles 2014. ([Http://www.who.int/cancer/country-profiles/ldn_en.pdf?ua=1](http://www.who.int/cancer/country-profiles/ldn_en.pdf?ua=1), Diakses Pada 14 Juli 2018).
- World Health Organization. (2019). Indonesia Source Globocan 2018. International Agency For Research On Cancer, 256, 1–2. Retrieved From [Http://gco.iarc.fr/](http://gco.iarc.fr/)
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Jakarta, Hal. 1-28.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Badan Litbang Kemenkes RI.

- Sari, R. P., & Abdiana, A. (2019). Upaya Peningkatan Cakupan Pemeriksaan Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat (Iva) Di Dinas Kesehatan Kota Solok. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(3), 635.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Thompson L. The Cervix. Teach Me Anatomy. Available <https://teachmeanatomy.info/pelvis/female-reproductive-tract/cervix/>; Accessed on 26 February, 2020.
- Ellenson L Dan Pirog H. (2015). *The Female Genital Tract. Robbins And Cotran Pathologic Basic Of Disease. 9th Edition* :1013-1018.
- Junqueira, L.C. 2007, *Histologi Teks dan Atlas, Edisi 10, EGC, Jakarta*, p. 446.
- Fitrisia CA, Khambri D, Utama BI, Muhammad S. (2020). Analisis Faktor- faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Lesi Pra Kanker Serviks pada Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo 1. *J Kesehat Andalas*.(4):33-43.
- Singhealth. (2018). Kanker Leher rahim (Serviks). Available from : <https://www.singhealth.com.sg/patient-care/patient-education/cervical-cancer>. Accessed on September 8, 2020.
- Jayaselvi B, Kanchana S. (2018). Assessment of Risk Factors of Cervical Cancer among Married Women in Selected Coastal Region, Kerala-A Descriptive Study. *Int J Sci Healthc Res*. 3(3):11. www.ijshr.com
- Rosa Evriarti P Dan Yasmon A. (2019). Patogenesis Human Papillomavirus (HPV) Pada Kanker Serviks. *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*. 8(1) : 23-32.
- Schorge, J.O. (2008). *Williams Gynecology, McGraw-Hill*, pp. 628-33.
- Petignat P And Roy M. (20017). *Diagnosis And Management Of Cervical Cancer. National Library Of Medicine National Institutes Of Health (Pmc)*:335.
- Pecorelli, S. (2009). Revised FIGO staging for carcinoma of the vulva, cervix, and endometrium", *Int J Gynaecol Obstet*, vol. 105 no. 2, pp. 103-4.
- Arbyn M, Xu L, and Simoens C, et al. (2018). Prophylactic vaccination against human papillomaviruses to prevent cervical cancer and its precursors *Cochrane Database Syst Rev* 5 Cd009069 PMID: 29740819 PMCID: 6494566.
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). Genital HPV Infection – CDC Fact Sheet. *CDC Fact Sheets*. Published online 2014:1-2. doi:CS246943B.
- Baldwin SB, Wallace DR, and Papenfuss MR, et al (2004) Condom use and other factors affecting penile human papillomavirus detection in men attending a sexually transmitted disease clinic *Sex Transm Dis* 31(10) 601–607 <https://doi.org/10.1097/01.olq.0000140012.02703.10> PMID: 15388997

- Hakimah, U. (2016). Hubungan Usia Menikah dan Paritas dengan Tindakan Pap-Smear di Yayasan Kanker Wisnuwardhana. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. Sept 2016;4(3):420-431.
- LaVigne K, Leitao MM. (2019). Cervical cancer prevention. *Fundam Cancer Prev Fourth Ed*. Published online 2019:629-652. doi:10.1007/978-3-030-15935-1_18
- Sari AP, Syahrul F.(2014). Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Vaksinasi HPV pada Wanita Usia Dewasa. *J Berk Epidemiol*. 2(3):321-330.
- PAPDI (Persatuan Ahli Penyakit Dalam Indonesia), 2013. Jadwal Imunisasi Dewasa. <https://az414319.vo.msecnd.net/res-prod/documents/idid/Final%20Indonesia%20Adult%20ImmunizationRecommendation%202013.pdf>. [Accessed on 1 Desember 2020].
- Liddon, Nicole C., Hood., Julia E., Leichliter, Jami S., (2012). Intent To Receive HPV Vaccine And Reasons For Not Vaccinating Among Unvaccinated Adolescent And Young Women: Findings From The 2006–2008 National Survey Of Family Growth. *Vaccine*, 30:2676– 2682).
- Zimet, Gregory D., Weiss., Thomas W., Rosenthal, Susan L., Good, Margaret B., Vichnin, Michelle D., (2010). Reason for non-Vaccinating Against HPV and Future Vaccination Intention Among 19-26 Year Old Women. *BioMed Central Women's Health*, Vol 10: 27.
- Aggarwal P. Cervical cancer: Can it be prevented? *World J Clin Oncol*. 2014;5(4):775-780. doi:10.5306/wjco.v5.i4.775
- Hartati dan Winarti. 2020. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit kanker serviks di wilayah Jakarta Timur. *Akper manggala e-journal*: Jakarta.
- Indriyanti, Kirnantoro, dan Donsu. 2019. Gambaran pengetahuan ibu tentang upaya pencegahan kanker serviks di dusun Bonosoro Bumirejo Lendah Kulon Progo. *Repository-poltekkesjogja*: Yogyakarta.
- Heryani. 2018. Hubungan pengetahuan wanita terhadap pemeriksaan papsmear di wilayah Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru. *Jurnal Endurance* 3(3) Oktober 2018 (596-602): Pekanbaru.
- Maharani. 2017. Gambaran tingkat pengetahuan perempuan usia reproduktif tentang deteksi dini kanker serviks di Puskesmas Pisangan Ciputat Tangerang Selatan. *FKIK*: Jakarta.
- Anggraeni. 2015. Hubungan tingkat pengetahuan kanker serviks dengan perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Banguntapan I Bantul. *Digilib-unisayogya*: Yogyakarta.
- Sulistiowati dan Sirait. 2015. Pengetahuan tentang faktor risiko, perilaku dan deteksi dini kanker serviks dengan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor. *Bul. Penelit. Kesehat*, Vol. 42, No. 3: Bogor.
- Priyaswati, Puspitaningrum dan Rahmawati. 2016. Gambaran pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kanker leher rahim pada wanita yang sudah menikah usia <20 tahun di wilayah Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. *Unimus*: Semarang.